

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI EDUKASI VAKSINASI PADA KUCING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR

Anjas Songgolangit¹⁾ Siswo Martono²⁾ Karsam³⁾

Program Studi/Jurusan Desain Komunikasi Visual
Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : [1\)anjassonggolangit@gmail.com](mailto:1)anjassonggolangit@gmail.com), [2\)siswo@dinamika.ac.id](mailto:2)siswo@dinamika.ac.id), [3\)karsam@dinamika.ac.id](mailto:3)karsam@dinamika.ac.id)

Abstrak: Dalam konteks kesehatan kucing, vaksinasi memainkan peran krusial untuk mencegah penyakit menular yang dapat mengancam kesejahteraan kucing dan pemiliknya. Penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi edukasi tentang vaksinasi kucing sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Melibatkan kajian literatur, wawancara dengan dokter hewan, dan komunitas pecinta kucing, penelitian ini memfokuskan pada jenis vaksinasi, jadwal pemberian, dan manfaatnya. Berdasarkan analisis data, buku ilustrasi akan memberikan informasi visual menarik tentang vaksinasi kucing, menggambarkan berbagai jenis kucing, dan menekankan pentingnya vaksinasi. Adapun kegunaan buku ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pecinta kucing, akan esensi vaksinasi pada kucing.

Kata kunci: Vaksinasi kucing, buku ilustrasi, kesadaran masyarakat, penyakit menular, hewan peliharaan.

Kucing memiliki daya tarik yang besar di Indonesia. Berdasarkan survei online oleh Rakuten Insight pada tahun 2018, yang dilaporkan oleh Maris (2021) di liputan6.com, kucing menempati peringkat pertama sebagai hewan peliharaan paling populer di Asia, dengan 47% responden di Indonesia memiliki kucing. Fenomena ini mencerminkan kegemaran dan kasih sayang masyarakat Indonesia terhadap hewan peliharaan, khususnya kucing. Selain itu, variasi jenis kucing yang dapat dipelihara cukup beragam, mencakup kucing ras seperti Anggora, Persia, Sphynx, Bengal, dan Maine Coon, serta kucing campuran atau kucing kampung yang lebih umum.

Namun, perlu diingat bahwa hewan peliharaan, termasuk kucing, dapat menjadi sumber penyakit. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), zoonosis adalah penyakit yang dapat menular antara hewan dan manusia.

Kucing rentan terhadap beberapa penyakit yang dapat menyebabkan zoonosis, seperti rabies, scabies, toxoplasmosis/toxoplasma, cacingan, dermatomikosis/Tinea, Campylobacteriosis, dan salmonellosis (Yuliarti, 2010).

Feline Panleukopenia, penyakit viral yang disebabkan oleh Feline Panleukopenia Virus (FPV), menjadi salah satu perhatian utama. Lalat dan kutu dapat menjadi vektor penyebaran

penyakit ini (Greene, 2006). Di Indonesia, tingkat kejadian Feline Panleukopenia cukup tinggi, dengan penelitian oleh Kusumawardhani (2015, 2017) menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2015 hingga 2017. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi (Kusumawardhani, 2018).

Vaksinasi dianggap sebagai langkah krusial dalam mencegah penyakit menular pada kucing, seperti yang diutarakan oleh Joel Fernando pada tahun 2021. Panduan vaksinasi internasional dari berbagai asosiasi dokter hewan peliharaan, seperti World Small Animal Veterinary Association (WSAVA), American Association of Feline Practitioners (AAFP), dan Advisory Board on Cat Diseases (ABCD), merekomendasikan vaksinasi feline parvovirus (FPV), feline calicivirus (FCV), dan feline herpesvirus-1 (FHV-1) sebagai "vaksin inti". Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai pentingnya vaksinasi pada kucing menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Media buku dipilih sebagai sarana untuk menyampaikan informasi karena kemudahan mobilitasnya dan kemampuannya menyajikan informasi secara lengkap dan terfokus. Untuk menghindari kebosanan pembaca, ilustrasi kucing dari berbagai ras ditambahkan agar membantu menjelaskan informasi vaksinasi dengan cara yang menarik (Fauhani, 2017).

Buku ilustrasi bukan hanya sebagai hiasan,

tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman isi tulisan. Karya seni ini dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang kuat, membantu pembaca memahami informasi melalui kombinasi ilustrasi dan narasi. Buku ilustrasi bukan hanya bermanfaat untuk pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk promosi dan hiburan. Oleh karena itu, buku ilustrasi dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya vaksinasi pada kucing (Susetyo, 2016).

Sementara beberapa penelitian sebelumnya telah membahas perancangan buku ilustrasi untuk edukasi tentang kucing, belum ada penelitian yang secara khusus membahas perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi mengenai pentingnya vaksinasi pada kucing. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat fokus pada keadaan sehari-hari. Data akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur yang kemudian akan dianalisis.

Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara dengan dokter hewan dan komunitas pecinta kucing. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari sumber kepustakaan dan internet.

Pengamatan lapangan dilakukan di Lingkar Satwa Animal Care di Surabaya untuk memahami jenis vaksinasi wajib, ketersediaan vaksin, dan biaya vaksinasi.

Wawancara dilakukan dengan dokter hewan dan Komunitas Cat Lovers Surabaya Timur (CLST) untuk memahami bahaya jika kucing tidak divaksin dan untuk mendapatkan pemahaman komunitas terkait vaksinasi.

Dokumentasi dilakukan melalui foto atau dokumen untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara atau observasi.

Studi literasi dilakukan dengan mencari informasi relevan dari buku, jurnal, dan website terkait topik permasalahan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan merujuk pada informasi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan, mengarahkan, dan membatasi data agar hasil pengamatan menjadi lebih jelas.

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tulisan, bagan, grafik, atau gambar untuk mempermudah pemahaman dan pengambilan

kesimpulan.

Hasil analisis data, setelah melalui reduksi dan penyajian, diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan terkait temuan dan jawaban terhadap permasalahan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam rangka merumuskan strategi. Matriks SWOT akan menggabungkan faktor-faktor ini untuk merinci strategi SO, WO, ST, dan WT.

Alur desain diterapkan sebagai langkah esensial untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang telah ditentukan. Ini mencakup penerapan strategi desain yang telah dirumuskan.

STP (Segmentation, Targeting, Positioning)

Segmentasi:

1. Pemilik kucing yang peduli akan kesehatan dan perawatan hewan peliharaan.
2. Pemilik kucing yang belum menyadari pentingnya vaksinasi pada kucing.
3. Pemilik kucing yang ingin mendalami informasi tentang penyakit menular pada kucing dan cara pencegahannya.

Targeting:

1. Pemilik kucing yang sudah memiliki pemahaman dasar dan ingin memperdalam pengetahuan mereka.
2. Pemilik kucing yang belum menyadari pentingnya vaksinasi, membutuhkan informasi persuasif.
3. Pemilik kucing yang mencari informasi spesifik tentang penyakit menular pada kucing.

Positioning:

1. Sebagai sumber informasi komprehensif dan mudah dipahami tentang vaksinasi pada kucing.
2. Sebagai panduan praktis dengan langkah-langkah konkret untuk mencegah penyakit menular pada kucing.
3. Sebagai alat pembelajaran dengan ilustrasi dan narasi menarik untuk memahamkan konsep vaksinasi.

USP (Unique Selling Point)

Konten Berbasis Data Aktual dan Terpercaya:

1. Menyajikan informasi berdasarkan observasi langsung di klinik hewan dan wawancara dengan dokter hewan serta komunitas pecinta kucing.
2. Keunggulan keakuratan dan validitas informasi dari sumber terpercaya.

Gaya Ilustrasi yang Menarik dan Edukatif:

1. Menggunakan ilustrasi menarik dan edukatif untuk memudahkan pemahaman konsep vaksinasi pada kucing.
2. Pengalaman membaca yang menyenangkan dengan ilustrasi informatif.

Aksesibilitas Digital:

1. Tersedia secara online melalui situs web, blog, dan media sosial untuk mencapai pemilik kucing yang lebih luas.
2. Memanfaatkan teknologi untuk akses mudah dan cepat ke informasi.

Interaksi Langsung dengan Pembaca:

1. Menyediakan saluran komunikasi langsung, seperti forum online atau grup media sosial, untuk menjawab pertanyaan dan memberikan klarifikasi.
2. Membangun hubungan dengan pembaca untuk meningkatkan keterlibatan.

Berguna bagi Pemilik Kucing dari Segala Tingkatan Pengetahuan:

1. Dirancang untuk pemilik kucing dengan pengetahuan dasar maupun yang belum mengetahui pentingnya vaksinasi.
2. Informasi bermanfaat bagi pemula maupun yang sudah berpengalaman.

SWOT

Strengths:

1. Popularitas Kucing di Indonesia: Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap kucing menciptakan peluang besar di pasar, memberikan buku ini pangsa pasar yang potensial.
2. Dukungan Pedoman Vaksinasi: Adanya pedoman vaksinasi internasional memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk buku ini, meningkatkan kredibilitasnya.
3. Bentuk Media Buku Ilustrasi: Pemilihan buku ilustrasi sebagai media memberikan daya tarik khusus, terutama bagi remaja, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik.

Weakness:

1. Ketidakpedulian Masyarakat: Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi pada kucing menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.
2. Kompleksitas Informasi: Informasi tentang vaksinasi cenderung kompleks; oleh karena itu, perlu disajikan dengan cara yang dapat dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat.
3. Tingginya Kasus Feline Panleukopenia di Indonesia: Tingginya angka kasus menunjukkan kegagalan dalam penyuluhan vaksinasi,

menjadi kelemahan yang perlu diatasi.

Opportunities:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Dengan informasi yang tepat dan menarik, buku ini dapat memberikan kontribusi besar pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang vaksinasi kucing.
2. Kerjasama dengan Veteriner: Kerjasama dengan praktisi hewan dapat memberikan informasi tambahan dan meningkatkan kredibilitas buku.
3. Penggunaan Media Sosial: Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan buku dan menyebarkan informasi dapat mencapai audiens yang lebih luas.

Threat:

1. Penyebaran Informasi yang Tidak Akurat: Risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau tidak valid dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pemilik kucing. Oleh karena itu, buku perlu memastikan keakuratan informasi yang disajikan.
2. Persaingan dengan Sumber Informasi Lainnya: Dalam lingkungan yang penuh informasi, buku ini perlu menonjolkan keunikan dan nilai tambahnya untuk bersaing dengan sumber informasi kesehatan kucing lainnya.

Strategi S-O

Memanfaatkan popularitas kucing di Indonesia, buku dapat dikembangkan dengan strategi pemasaran yang agresif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang vaksinasi kucing.

Strategi W-O

Merancang buku dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik dapat mengatasi kompleksitas informasi, sementara bekerja sama dengan praktisi hewan dapat meningkatkan kredibilitas buku.

Strategi S-T

Melibatkan praktisi hewan dalam pengembangan buku dapat membantu mengatasi resistensi terhadap vaksinasi, sementara strategi pemasaran yang cermat dapat mengatasi persaingan.

Strategi W-T

Menggandeng pihak-pihak yang terkait, seperti organisasi kesehatan hewan dan penerbit buku, dapat membantu mengatasi keterbatasan distribusi dan bersaing dengan media lain.

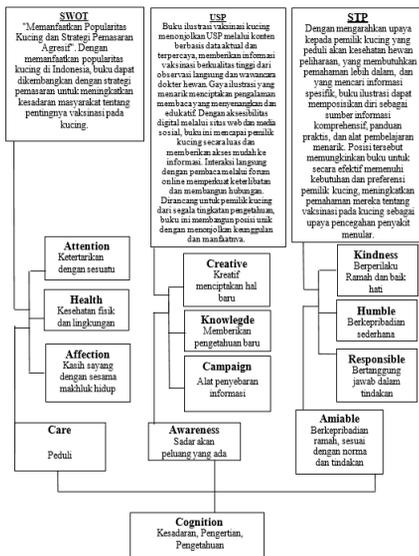
Kesimpulan SWOT:

“Memanfaatkan Popularitas Kucing dan Strategi Pemasaran Agresif”. Dengan memanfaatkan popularitas kucing di Indonesia, buku dapat dikembangkan dengan strategi pemasaran yang agresif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi pada kucing.

Key Communication Message

Keyword atau Pesan Komunikasi Utama adalah pesan yang ingin disampaikan peneliti dalam Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi tentang Vaksinasi Pada Kucing sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular. Kata kunci ini diperoleh dari analisis STP, USP, dan SWOT yang telah disusun sebelumnya. Dari data tersebut, dihasilkan kata kunci yang singkat untuk menjelaskan inti dari perancangan karya peneliti.

Kata kunci yang dihasilkan adalah "Cognition" diartikan sebagai Kesadaran, Pengertian, Pengetahuan. Dalam konteks ini, "Cognition" merujuk pada kesadaran dan pengetahuan yang diinformasikan kepada pemilik kucing melalui buku ilustrasi. Konsep ini didukung oleh penelitian Darwis Darmawan dan Siti Fadjarajani, yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari informasi yang diperoleh melalui panca indra manusia. Informasi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang vaksinasi pada kucing.



Gambar 1 Bagan Key Communication Message (Sumber: Penulis, 2023)

Strategi Kreatif

Berikut adalah elemen-elemen strategi penelitian yang menarik dan mudah dipahami oleh para pemilik hewan peliharaan:

1. Judul

Judul yang akan digunakan dalam Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Vaksinasi Pada Kucing Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular adalah “Pentingnya Vaksinasi Kucing FPV, FHV-1, dan FCV”.

2. Warna

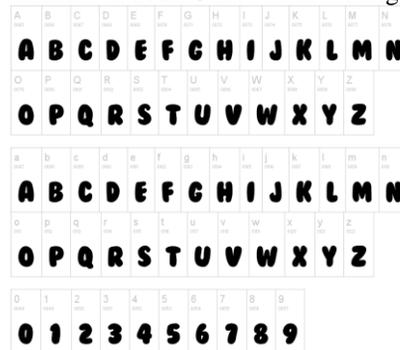
Warna yang digunakan dalam perancangan berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Vaksinasi Pada Kucing Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular :



Gambar 2 Color pallete yang digunakan (Sumber : Complete of The color Harmony)

3. Tipografi

Tipografi merupakan komponen dalam buku ilustrasi yang mencakup pemilihan jenis huruf yang akan digunakan. Font sans serif dipilih karena memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi untuk setiap hurufnya. Dengan menggunakan font ini, diharapkan pesan yang disampaikan dalam buku ilustrasi dapat tersampaikan dengan jelas. Dua jenis font yang akan digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah BubbleGum dan Adigiana Toybox.



Gambar 3 Contoh font BubbleGum Sumber : www.dafont.com, 2023

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz
0123456789
\$!£%&!#* =

Gambar 4 Contoh font Adigiana Toybox
 Sumber : www.whatfontis.com, 2023

4. Layout

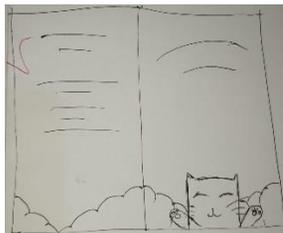
Tata letak yang diterapkan adalah axial layout, di mana elemen visual mendominasi lebih daripada teks. Gambar atau ilustrasi, biasanya ditempatkan di tengah halaman dan terlihat dengan jelas. Fokus pada penampilan visual lebih tinggi karena tujuan buku ilustrasi ini adalah mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi, sehingga teks ditempatkan di sekitarnya.

Strategi Media

Media yang digunakan dalam Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Vaksinasi Pada Kucing Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular ini terbagi menjadi dua macam, yaitu media utama dan media pendukung.

1. Media Utama

a. Sketsa Cover



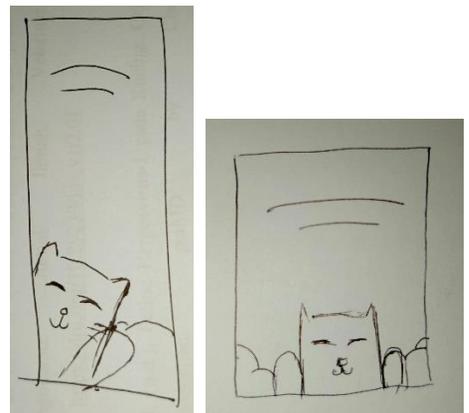
Gambar 5 Sketsa Cover Buku
 Sumber : Peneliti

Pada bagian cover tampak sketsa kucing anggora. Dia adalah kucing yang memandu setiap isi dan penjelasan di dalam buku ilustrasi ini.

b. Sketsa Layout

Jenis tata letak yang diterapkan dalam buku ilustrasi ini adalah axial layout, di mana unsur visual memiliki dominasi lebih tinggi dibandingkan dengan teks. Umumnya, elemen visual seperti foto atau ilustrasi ditempatkan di tengah halaman dan sangat terlihat dengan jelas. Dengan tujuan mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi, fokus utama adalah pada presentasi visual, sedangkan teks ditempatkan mengelilinginya.

2. Media Pendukung



Gambar 4.5 Sketsa Merchandise
 Sumber : Peneliti

Media pendukung buku ini adalah X-Banner, Kalender, Stiker Set, Bookmark, postcard dan Keychain. Media pendukung berfungsi menarik pembaca agar ingin memiliki buku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kucing memiliki risiko terkena penyakit menular, seperti Feline Panleukopenia Virus (FPV).
2. Vaksinasi menjadi langkah pencegahan yang efektif untuk melindungi kucing dari penyakit menular.
3. Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi perlu ditingkatkan, dan buku ilustrasi dapat menjadi sarana edukasi yang efektif.
4. Selain itu, kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan studi literasi membentuk dasar untuk merancang buku ilustrasi dengan konten yang relevan dan informatif.

Saran

Peneliti mengharapkan bahwa buku ilustrasi ini dapat memberikan manfaat yang bermanfaat dan memberikan edukasi yang berharga kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- American Association of Feline Practitioners (AAFP). (2020). 2020 AAFP Feline retrovirus testing and management guidelines. *Journal of Feline Medicine and Surgery*, 22:5-30.
- American Association of Feline Practitioners (AAFP). (2013). AAFP feline vaccination advisory panel report. *Journal of Feline Medicine and Surgery*, 15, 785-808.
- Day, M. J., Horzinek, M. C., Schultz, R. D., & Squires, R. A. (2016). WSAVA guidelines for the vaccination of dogs and cats. *Journal of Small Animal Practice*, 57(1), E1-E45.
https://doi.org/10.1111/jsap.2_12431
- European Advisory Board on Cat Disease (ABCD). (2020) Matrix vaccination guidelines. Vaccine recommendations for cats - Vaccination guidelines according to lifestyle according to their lifestyle. Retrieved from <http://www.abcdcatsvets.org/matrix-2/>
- Fauhani, S. A., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Panduan Dalam Memelihara Kucing Untuk Remaja dan Dewasa Muda usia 16–24 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 9.
- Fernando, J. (2021). A Survey Of Italian Cat Owners' Attitudes Towards Cat Vaccination Through a Web-based Questionnaire.
<https://bmcvetres.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12917-021-02981-z>
- Filipe, J. F. S., Lauzi, S., Pina, L., & Dall'Ara, P. (2021). A survey of Italian cat owners' attitudes towards cat vaccination through a web-based questionnaire. *BMC Veterinary Research*, 17(1), 1-15.
- Frank, J. (1993). Feline calicivirus: A cause of respiratory disease in cats. *The Canadian Veterinary Journal*, 34(12), 747–749. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1682162/>
- Gunawan, A. (2015). Penerapan Analisis Data Kualitatif Menggunakan Metode Miles dan Huberman pada Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Cisalak II Bogor [Skripsi, Institut Pertanian Bogor]. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/79090>
- Greene, C. E. (2006). *Infectious Diseases of The Dog and Cat* (No. Ed. 3). WB Saunders Elsevier Science. Georgia. pp: 80-88.
- Istiqomah, N. (2018). Analisis SWOT Sebagai Alat Strategi Bisnis pada UKM Batik di Desa Tlogosari Wetan Kabupaten Semarang [Skripsi, Universitas Wahid Hasyim]. <http://repository.unwahas.ac.id/1391/>
- Kusumawardhani, S. W., Aji, Y. L., Widyastuti, V. M., Khoirurroziqin, M. A., Warman, I. W., & Sajuthi, C. K. (2018). SA-18 Retrospective Study of Feline Panleukopenia Virus in Jakarta. *Hemera Zoa*, 12(1).
- Purnamaningsih, H., Indarjulianto, S., Yanuartono, A. N., Nururrozi, A., Widiyono, I., Rahardjo, S., ... & Rusmihayati, R. (2022). Diagnosis Feline Panleukopenia Berdasar Total Leukosit dan Uji Feline Parvovirus-Antigen pada Kucing-Kucing Diare. *Jurnal Veteriner*, 23(1).
- Radford, A. D., Coyne, K. P., Dawson, S., Porter, C. J., Gaskell, R. M., & Ryvar, R. (2007). Prevalence of feline calicivirus in cats with acute respiratory tract disease in the United Kingdom. *Veterinary Record* 160(14), 481-484. <https://doi.org/10.1136/vr.160.14.481>
- Rengganis, I. (2019). Pemanfaatan Buku Ilustrasi sebagai Media Edukatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Topik Tertentu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1090-1095. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12454>
- Sumantri, C. (2014). Feline Panleukopenia Virus pada Kucing: Gejala dan Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Veteriner*, 1(2), 29-33. <https://doi.org/10.29239/j.iv.v1i2.61>
- Thomas, J. (n.d.). Feline Herpesvirus-1 pada Kucing: Gejala, Pengobatan dan Pencegahan. petMD by Chewy. Diambil dari <https://www.petmd.com/id/kucing/penyakit-infeksi/feline-herpesvirus-pada-kucing-gejala-pengobatan-dan-pencegahan>
- Wijaya, A. K. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 [Skripsi, Universitas Negeri Surakarta]. <http://eprints.uns.ac.id/43183/>